

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PADA PERINEUM DI RSUD WALED

Solihah mar'atus¹, Erawati Heni²

solikhamaratus00@gmail.com ¹ henicms70@gmail.com ²

Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Latar Belakang : Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Ibu beresiko terjadi infeksi postpartum karena adanya luka pada pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital termasuk episiotomy dan perineum, dinding vagina, dan serviks, infeksi post seksio Caesar kemungkinan terjadi (Nugroho, 2019). Pengetahuan rendah atau kurang kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Tahun 2023.

Metode : Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. **Populasi dan Sampel :** populasi sebanyak 81 ibu nifas di RSUD Waled periode bulan April-Mei 2023, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil : Dan hasil peneliti ini adalah sebagai berikut : dari 50 responden yang berpengetahuan baik 9 orang (18%), yang berpengetahuan cukup 30 orang (60%) dan berpengetahuan kurang 11 orang (22%). Tenaga kesehatan sebaiknya lebih aktif lagi dalam memberikan edukasi tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawatan luka perineum, Ibu nifas.

ABSTRACT

Background: Postpartum infections remain the leading cause of maternal mortality. Genital infections are a complication of the postpartum period. Mothers are at risk of postpartum infections due to wounds during placental separation, lacerations of the genital tract, including episiotomy and perineum, vaginal wall, and cervix, and post-caesarean section infections (Nugroho, 2019). Poor or inadequate knowledge increases the risk of infection due to errors in perineal wound care. Objective: This study aims to determine the level of knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care at Waled Regional Hospital in 2023.

Method: This study is descriptive. Population and Sample: A population of 81 postpartum mothers at Waled Regional Hospital from April to May 2023. The sampling technique used purposive sampling, with specific considerations based on predetermined inclusion and exclusion criteria, with a sample size of 50 respondents. Data analysis used univariate analysis with a frequency distribution.

Results: The findings of this study are as follows: of the 50 respondents, 9 (18%) had good knowledge, 30 (60%) had sufficient knowledge, and 11 (22%) had insufficient knowledge. Health workers should be more active in providing education on proper perineal wound care.

Keywords: Knowledge, Perineal wound care, Postpartum mothers.

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang baik seperti mencuci luka perineum dengan air sabun, mengeringkan daerah genitalia setelah BAK dan BAB dan melakukan cebok dari depan ke belakang akan mencegah infeksi perineum. Pengetahuan rendah atau kurang kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum (Manuaba, 2012).

Masa nifas merupakan periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Asuhan ibu nifas adalah asuhan sesuai standar, yang dilakukan sekurang – kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan perlukaan jalan lahir merupakan predisposisi yang kuat untuk terjadinya infeksi pada masa nifas. Untuk mencegah terjadinya infeksi perlu diperhatikan khususnya pada hari pertama *postpartum* harus dijaga agar luka – luka ini tidak dimasuki kuman – kuman dari luar. Oleh sebab itu, semua alat dan kain yang berhubungan dengan alat genital suci hama (Wiknjosastro, 2018).

Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Angka tersebut di negara – negara maju salah satu penyebab AKI karena infeksi dengan proporsi 20-30%, dan kasus ini 25-55% disebabkan infeksi jalan lahir, yang disebabkan beberapa factor diantaranya mobilisasi dini, vulva hygiene, vaskulerisasi, stressor, dan juga nutrisi. Dan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada awal bulan September 2012 terhadap 10 orang ibu nifas, didapatkan data 6 orang atau 60% melakukan vulva hygiene dengan benar dan 4 orang atau 40% melakukan vulva hygiene kurang benar, hal tersebut sebagai parameter bahwa infeksi masa nifas di Indonesia masih tinggi. (SKRT, 2017).

Kematian ibu di Indonesia salah satunya yaitu karena infeksi. Beberapa infeksi pada masa nifas adalah infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan lahir, baik berupa laserasi karena kesalahan pada saat proses memimpin persalinan maupun episiotomy. Perlukaan tersebut yang menyebabkan bakteri pathogen masuk dan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Luka perineum ibu post partum yang tidak terjaga dengan baik sangat rentan terkena penyakit, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan,

perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Fitri, 2019).

Pada tahun 2020 di Kabupaten Cirebon jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan beberapa penyebab salah satunya yaitu 3 kasus infeksi (7,5 %) pada ibu nifas. Berdasarkan fasenya kematian ibu maternal yaitu kematian pada ibu hamil sebanyak 12 orang (30%), ibu bersalin 11 orang (27,5%), dan ibu nifas 17 orang (42,5%). (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Ibu beresiko terjadi infeksi *postpartum* karena adanya luka pada bekas pelepasan plasenta, laserasi pada saluran genital termasuk episiotomy dan perineum, dinding vagina, dan serviks, infeksi post seksio Caesar kemungkinan terjadi. (Nugroho, 2019).

Gejala umum infeksi dapat dilihat dari temperature atau suhu pembengkakan takikardi dan malaise (Nugroho, 2018). Pelayanan dan penanganan komplikasi komplikasi kebidanan pada ibu nifas adalah memberikan perlindungan dan penanganan yang cepat, tanggap dan akurat sesuai standar kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Pelayanan kesehatan ibu nifas juga termasuk kegiatan *sweeping* atay kunjungan rumah bagi ibu nifas yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2022 periode bulan Maret sampai bulan Juli terdapat ruptur perineum sebanyak 160 yang terjadi pada ibu bersalin dengan G1P0A0 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Dan pada tahun 2022 terdapat angka kejadian kesakitan pada ibu nifas yang mengalami ruptur, mengeluh ke tenaga kesehatan dengan tanda-tanda yang mengarah ke infeksi perineum sebanyak 9 orang ibu nifas (Laporan RSUD Waled tahun 2022).

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Waled pada tanggal 29 Maret 2023 didapatkan data persalinan spontan sebanyak 3 ibu bersalinan, dari jumlah yang mengalami luka perineum sebanyak 3 ibu pasca persalinan, kurang memahami tentang cara perawatan luka perineum yang benar. Mengingat pentingnya luka pada perineum maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD Waled Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka pada perineum menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu nifas yang memiliki luka perineum terdapat 81 ibu nifas yang ada di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat periode bulan April – Mei tahun 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki luka perineum. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non probability dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Data Primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau dari dokumentasi yang ada di RSUD Waled mengenai jumlah ibu nifas yang memiliki luka perineum.

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah secara deskriptif dengan melihat presentasi yang dikumpulkan dan disajikan dalam data distribusi frekuensi. Analisis data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dengan kepustakaan yang ada.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 Mei – 03 Juni Tahun 2023 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Tahun 2023 dengan jumlah 50 responden yang telah mengisi kuesioner secara langsung kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 9 | 18 % |
| 2 | Cukup | 30 | 60 % |
| 3 | Kurang | 11 | 22 % |
| Jumlah | | 50 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 9 responden (18%), kategori cukup sebanyak 30 responden (60%), kategori kurang sebanyak 11 responden (22%).

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pengertian Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 44 responden (88%), kategori cukup sebanyak 4 responden (8%), kategori kurang sebanyak 2 responden (4%).

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tujuan Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (32%), kategori cukup sebanyak 21 responden (42%), kategori kurang sebanyak 13 responden (26%).

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Waktu Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori

baik yaitu sebanyak 12 responden (24%), kategori cukup sebanyak 14 responden (28%), kategori kurang sebanyak 24 responden (48%).

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Faktor Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 4 responden (8%), kategori cukup sebanyak 16 responden (32%), kategori kurang sebanyak 30 responden (60%).

Pengetahuan Ibu Nifas tentang Dampak Perawatan Luka Pada Perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 responden (28%), kategori cukup sebanyak 17 responden (34%), kategori kurang sebanyak 19 responden (38%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diajukan tabel distribusi frekuensi pada tabel diatas, selanjutnya penulis akan membahas mengenai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka pada perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 yang meliputi pengertian perawatan luka pada perineum, tujuan perawatan luka pada perineum, waktu perawatan luka pada perineum, factor perawatan luka pada perineum, dan dampak perawatan luka pada perineum.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak, yaitu pengetahuan cukup 30 orang (60%), pengetahuan baik 9 orang (18%), dan pengetahuan kurang 11 orang (22%). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum hasil terbesarnya adalah cukup dikarenakan mayoritas berpendidikan SMA dan mendapatkan informasi tentang perawatan luka perineum dari bidan yang bertugas di ruangan nifas.

Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nurasalam, 2018).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun ketidaksengajaan dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, dkk, 2018).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak,

yaitu pengetahuan baik 44 orang (88%), pengetahuan cukup 4 orang (8%), dan pengetahuan kurang 2 orang (4%). Hasil terbesarnya adalah baik dikarenakan mayoritas ibu nifas mendapatkan sumber informasi dari bidan yang bertugas di ruang vk atau nifas.

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetic seperti pada waktu sebelum hamil (Nugroho, 2019).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak, yaitu pengetahuan cukup 21 orang (42%), pengetahuan baik 16 orang (32%), dan pengetahuan kurang 13 orang (26%). Hasil terbesarnya adalah cukup dikarenakan mayoritas ibu nifas berpendidikan SMA dan mendapatkan informasi tentang tujuan perawatan luka perineum dari penyuluhan edukasi mahasiswi kebidanan dan bidan yang bertugas di ruang nifas.

Tujuan perawatan luka pada perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan, untuk mencegah terjadinya infeksi di aerah vulva, perineum maupun didalam uterus, untuk penyembuhan luka perineum (jahitan perineum), untuk kebersihan perineum dan vulva, untuk mencegah infeksi seperti diuraikan diatas bahwa saat persalinan vulva merupakan pintu gerbang masuknya kuman kuman (Nugroho, 2019).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Waktu Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak, yaitu pengetahuan kurang 24 orang (48%), pengetahuan cukup 14 orang (28%), dan pengetahuan baik 12 orang (24%). Hasil terbesarnya adalah kurang dikarenakan ibu nifas masih belum mengerti waktu perawatan luka pada perineum dan mayoritas pendidikan ibu nifas yaitu SD dan SMA.

Menurut Salim, dkk (2018) waktu perawatan luka pada perineum yaitu pada saat

mandi, setelah BAK/BAB, mengganti pembalut 2-3x sehari.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Faktor Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak, yaitu pengetahuan kurang 30 orang (60%), pengetahuan cukup 16 orang (32%), dan pengetahuan baik 4 orang (8%). Hasil terbesarnya adalah kurang diakreanakan ibu nifas kurang mendapatkan informasi tentang faktor dari perawatan luka pada perineum dan bidan kurang memberikan penjelasan tentang faktor perawatan luka pada perineum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, yaitu : gizi, keturunan, sarana prasarana, budaya dan keyakinan, mobilisasi dini, kondisi kesehatan ibu.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Dampak Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka pada perineum memiliki pengetahuan paling banyak, yaitu pengetahuan cukup 17 orang (34%), pengetahuan kurang 19 orang (38%) dan pengetahuan baik 14 orang (28%). Hasil terbedarnya adalah kurang dikarenakan ibu nifas kurang mendapatkan informasi dari bidan yang bertugas di ruang nifas dan tingkat pendidikan ibu nifas mayoritas adalah SD dan SMA.

Dampak perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat menghindari seperti infeksi, komplikasi, kematian ibu post partum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka pada perineum sebanyak 60% responden mempunyai pengetahuan cukup, pengetahuan ibu nifas dengan pengertian perawatan luka pada perineum sebanyak 88% responden mempunyai pengetahuan baik, pengetahuan ibu nifas dengan tujuan perawatan luka pada perineum sebanyak 42% responden mempunyai pengetahuan cukup, pengetahuan ibu nifas dengan waktu perawatan luka pada

perineum sebanyak 48% responden mempunyai pengetahuan kurang, pengetahuan ibu nifas dengan faktor perawatan luka pada sebanyak perineum 60% responden mempunyai pengetahuan kurang, pengetahuan ibu nifas dengan dampak perawatan luka pada perineum sebanyak 38% responden mempunyai pengetahuan kurang.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel yang lebih luas serta variable yang lebih bervariasi agar didapatkan hasil penelitian baru mengenai perawatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- dkk, T. N. (2017). Buku Ajar Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitriani. (2017). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Poasia Kota Kendari . Juli.
- Hamilton. (2017). Dasar Dasar Kebidanan Maternitas . Jakarta: Salemba.
- Nursalam. (2018). Metode Penelitian Ilmu Kebidanan Pendekatan Praktis .
- Riwidikdo, H. (2020). Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian. Yogyakarta : Rohima Press.
- Riyanto, A. (2018). Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saleha, S. (2019). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Sinaga, O. R. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Pada Perineum di Klinik Mariana Sukadono Medan.
- Sinaga, O. R. (2019). Kuesioner . 74.
- Sjiyatini. (2018). Patologi Kebidanan. Jakarta : Nuha Medika.
- Suhaeni, H. E. (2021). Buku Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon tahun 2020. Cirebon.
- WHO. (2017). World Health Organization. Geneva.

